

Daftar isi

Hubungan Konsep Empat Musim di Jepang Dengan <i>Shikunshi</i> pada Lukisan <i>Sumi-e</i> Karya Hakuho Hirayama Fitriana Amelia dan Tia Martia	01-07
Lahirnya <i>Tokushu Seisou</i> Sebagai Dampak Adanya <i>Kodokushi</i> di Jepang Maulida Fatimah Jaya dan Yessy Harun	08-15
Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Jepang Sebagai Awal Pembentuk Karakter Sumber Daya Manusia Jepang Melisa Putri dan Nani Dewi Sunengsih	16-21
Kecemasan Dalam Novel <i>Zettai Seigi</i> Karya Akiyoshi Rikako Dengan Psikologi Kepribadian Astella Nadia dan Metty Suwandany	22-28
Konflik Batin pada Tokoh Masao Dalam Novel <i>Nogiku no Haka</i> Karya Itou Sachio Cindy Marilyn Caroline dan Metty Suwandany	29-36
Pengaruh Kesalahpahaman Terhadap Depresi dan Naluri Kematian yang Dialami Oleh Tokoh Tsukuru Dalam Novel Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya Karya Haruki Murakami Dewi Afriyani dan Juariah	37-43
Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori Dalam Novel <i>Shinrei Tantei Yakumo - Mamoru Beki Omoi</i> Karya Manabu Kaminaga Jessica dan Metty Suwandany	44-52
Konsep Kecemasan Pada Tokoh Tadao Dalam Film <i>Inori No Maku Ga Oriru Toki</i> Karya Katsuo Fukuzawa Paramitha Meidiani Putri dan Metty Suwandany	53-62
Kesalahan Pelafalan Aksen Bahasa Jepang Pada Pemelajar Bahasa Tingkat Dasar dan Menengah Dhimas Maheswara dan Andi Irma Sarjani	63-73
Penggunaan Ragam Bahasa Hormat <i>Keigo</i> Oleh Tokoh Sebastian Michaelis Pada Situasi Informal Saat Pertikaian Dalam Anime " <i>Kuroshitsuji</i> " Season 1 Karya Toboso Yana Dian Sartika Dewi dan Robihim	74-81
Makna Kata <i>Niru</i> , <i>Yuderu</i> , dan <i>Kuwaeru-Tasu</i> Dalam Resep Berbahasa Jepang Hanna Audiyana dan Andi Irma Sarjani	82-94
Klasifikasi Onomatope Dalam Digital <i>Manga Barakamon</i> Volume 1 Karya Satsuki Yoshino Hasna Aushafina Nabilah dan Hermansyah Djaya	95-104
Jenis dan Makna <i>Wakamono Kotoba</i> Dalam <i>Anime Series K-On!</i> Hilda Maulence Ngarbingan dan Hermansyah Djaya	105-113
<i>Kigo</i> Berdasarkan Teori Semiotika Pierce dan Pendekatan Parafrastris Pada <i>Haiku</i> Karya Masaoka Shiki Nur Azizah Beladina dan Kun M. Permatasari	114-121
Polisemi Pada Verba <i>Ageru</i> Dalam Bahasa Jepang Syadiva Zikrilla Octrie dan Robihim	122-129



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

KONSEP KECEMASAN PADA TOKOH *TADAO* DALAM FILM *INORI NO MAKU GA ORIRU TOKI* KARYA KATSUO FUKUZAWA

Paramitha Meidiani Putri,¹
Metty Suwandny²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

mettysuwandany@fs.unsada.ac.id (corressponding author)

Diterima: 9 Mei 2019; Direvisi: 13 Juni 2018; Diterima: 15 Juli 2019

Abstrak

Di dalam penelitian ini, Penulis akan meneliti tentang tokoh utama yakni Asai Tadao dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki* karya Katsuo Fukuzawa dengan menggunakan konsep kecemasan. Penulis memilih film dan konsep ini karena ketertarikan pada gejala kecemasan yang dialami oleh tokoh utamanya yang mengakibatkan dirinya merasionalkan tindak kriminal yang diperbuatnya. Film ini menceritakan tentang seorang ayah dan anak yang menjalani hidup nomaden akibat dikejar hutang oleh yakuza dan mengalami suatu insiden yang membuat keduanya hidup terpisah. Film ini berakhir ketika tokoh utama memutuskan untuk membunuh dirinya akibat kelelahan hidup bersembunyi, tetapi hal itu dapat terwujud karena bantuan dari sang anak. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang melakukan deskripsi terhadap fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis. Penulis menganalisis film ini dengan menggunakan telaah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang digunakan antara lain, tokoh, penokohan, latar dan alur. Kemudian unsur ekstrinsik yang digunakan yakni konsep kecemasan. Dari kedua analisis unsur tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Asai Tadao mengalami perkembangan kecemasan yang signifikan. Hal itu ditandai dengan ciri-ciri orang yang mengalami kecemasan dan juga adanya mekanisme pertahanan diri yang dilakukan atas timbulnya kecemasan tersebut.

Kata kunci : Kecemasan, film, *Inori no Maku ga Oriru Toki*, Katsuo Fukuzawa

PENDAHULUAN

Di era modernisasi sekarang ini, banyak sekali bermunculan karya-karya sastra yang dibuat baik oleh kalangan umum maupun para sastrawan. Salah satu dari jenis karya sastra baru ialah film. Film sendiri merupakan rangkaian gambar bergerak yang di dalamnya terkandung unsur-unsur karya sastra atau fiksi. Yunita dan Nurhasanah dalam Wicaksono (2018:49) berpendapat bahwa film dapat dikategorikan pementasan drama modern yang dapat ditampilkan sebagai pertunjukan utuh yang memenuhi kriteria dari elemen-elemen penting karya fiksi, seperti alur cerita (plot), karakter, setting, perspektif naratif, gaya bahasa, dan pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuat film melalui media audio visual. Film juga memiliki berbagai macam genre seperti, action, komedi, drama dan lain sebagainya.

Film sebagai salah satu karya seni yang mengandung unsur-unsur karya sastra, dalam proses pembuatannya tentu melibatkan pemikiran, batin dan sisi psikologis individu yang menciptakannya. Sisi psikologis, pemikiran dan batin dari pembuat film seringkali diwakilkan melalui para tokoh fiksi yang ada di dalam film tersebut. Maka dari itu seringkali

ketika kita menonton sebuah film, terlihat bahwa ada beberapa tokoh fiksi yang memiliki kelainan atau masalah psikologis tertentu. Sebuah film berjudul *Inori no Maku ga Oriru Toki* (祈りの幕が下りる時) dirilis pada 27 Januari 2018. Film ini bergenre drama misteri, disutradarai oleh Katsuo Fukuzawa, diangkat dari novel berjudul sama yang ditulis oleh novelis misteri terkenal, *Keigo Higashino*.

Berawal mula dari kisah keluarga Asai yang hidup sebagai masyarakat biasa. Keluarga ini terlibat lilitan utang yang besar karena ulah sang istri, Atsuko. Tadao dan putrinya, Hiromi, didatangi oleh beberapa orang yakuza. Para yakuza tersebut menggunakan kekerasan serta mengancam Tadao akan membawa pergi Hiromi secara paksa jika dia tidak secepatnya membayar. Akhirnya, para yakuza berhasil diatasi dengan bantuan para tetangga yang menyaksikan kejadian itu dan memanggil bantuan polisi yang sedang berpatroli keliling. Tadao saat itu langsung melepaskan Hiromi dari tangan para yakuza dan menjanjikan pada mereka bahwa dia akan membayar hutangnya esok. Tentu saja hal itu tidak mungkin dapat membayarnya, kemudian dia memutuskan untuk melaarikan diri.

Setelah berhari-hari berada dalam pelarian dan menghemat uang ala kadarnya, Tadao mengajak Hiromi untuk menyantap makan malam di sebuah rumah makan. Di sana kebetulan hadir seorang pria lainnya yang menyapa mereka terlebih dulu. Saat berbincang dengannya, Tadao mengetahui bahwa pria tersebut bernama Yokoyama Kazutoshi, dan sedang bekerja di sebuah perusahaan tenaga nuklir. Melihat kesempatan yang ada di depan matanya, Tadao memohon bantuannya dengan teramat sangat untuk mendapatkan pekerjaan di sana, namun ditolak mentah-mentah oleh Yokoyama. Tanpa sepengetahuan Tadao yang pergi ke kasir, Yokoyama diam-diam berbisik pada Hiromi bahwa ia akan memberinya upah jika gadis itu mau bertemu dengannya di sebuah mobil yang terparkir di halaman kedai tersebut. Hiromi mencurigai ayahnya yang tiba-tiba mengajak untuk bermalam di sebuah ryōkan. Dia diam-diam mengecek isi dompet ayahnya yang ternyata kosong. Dengan terburu-buru, Hiromi memutuskan untuk kabur menemui Yokoyama.

Sementara itu, ayahnya sedang mencari Hiromi sembari berlari menyusuri jalan. Tadao pun akhirnya menemukan Hiromi dalam keadaan syok hebat, tangannya bersimbah darah. Tadao menyadari bahwa putrinya telah melakukan pembunuhan. Demi masa depan dan kelangsungan hidup putrinya, Tadao akhirnya mengubah identitas menjadi Yokoyama Kazutoshi. Setelah kejadian malam itu, Tadao tinggal berpindah tempat seperti halnya Yokoyama Kazutoshi. Di sisi lain, Hiromi langsung dibawa oleh kepolisian ke panti asuhan dan menetap di sana hingga akhirnya dia mampu untuk membiayai hidupnya sendiri.

Kira-kira 20 hari berlalu sejak pertunjukan tersebut dimulai, di daerah Katsushika, ditemukan seorang mayat wanita bernama Oshitani Michiko, dengan pria bernama Koshikawa Mutsuo sebagai tersangka, yang juga merupakan pemilik apartemen tersebut. Salah satu detektif kepolisian di daerah Nihonbashi bernama Kaga Kyoichiro menangani kasus itu karena berhubungan dengan masa lalu ibunya dan juga seseorang yang dikenalnya, Asai Hiromi. Ketika Kyoichiro berhasil mengungkap identitas pembunuh mayat wanita tersebut, bersamaan dengan itu, Hiromi akhirnya mengakui hal yang sebenarnya terjadi. Hiromi mengakui bahwa dia lah yang membunuh ayahnya karena beliau sudah terlalu lelah untuk melanjutkan hidup secara sembunyi-sembunyi dan tidak sanggup untuk melaarikan diri lagi.

Selain teknik penyampaian cerita yang dikemas secara menarik, penggambaran sosok ayah yang melakukan beberapa perbuatan kriminal demi melindungi masa depan putrinya, membuat penulis tertarik untuk menelusuri masalah psikis—khususnya mengenai kecemasan—yang dialami tokoh Tadao dengan menggunakan konsep kecemasan oleh Sigmund Freud. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*. Selanjutnya yaitu untuk mengetahui konsep kecemasan lebih mendalam dengan menganalisa kecemasan pada tokoh Tadao. Yang menjadi permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu, bagaimana analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*. Kemudian bagaimana kecemasan pada tokoh Tadao ditelaah dengan konsep kecemasan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*. Kemudian untuk mengetahui konsep kecemasan lebih mendalam dengan menganalisa kecemasan pada tokoh Tadao. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut:

Unsur intrinsik adalah unsur yang menjadi dasar dari sebuah karya sastra. Unsur ini meliputi tokoh dan penokohan, alur (plot), latar (*setting*), tema, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan:

1. Tokoh dan Penokohan

Sudjiman (1988) mengemukakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam sebuah cerita dan diciptakan sedemikian ‘akrab’ dengan pembaca, sehingga pembaca tidak merasa asing dengan tokoh tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tokoh mempunyai sesuatu yang mirip dengan pembaca tetapi dibatasi oleh imajinasi atau rekaan yang dibuat oleh pengarang untuk mendukung keberlangsungan cerita yang dibuat. Sedangkan penokohan ialah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata atau tindakannya (Baldic dalam Nurgiyantoro (2015:247)).

2. Latar

Latar atau *setting* adalah tempat, waktu, atau keadaan yang melatari dan mewadahi berbagai peristiwa dalam sebuah cerita (Kusmayadi *et al.*, 2008:61). Sebagai tambahan, Sudjiman (1988:44) berpendapat bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun apa yang disebut dengan latar cerita. Secara terperinci suatu latar dapat meliputi lokasi geografis, pemandangan, detil ruangan, kegiatan para tokoh sehari-hari sampai dengan moral dan intelektual. Namun, secara garis besar, latar terbagi menjadi tiga, yakni tempat, waktu dan keadaan atau sosial.

3. Alur

Luxemburg dalam Wicaksono (2017:127) berpendapat bahwa alur berarti konstruksi yang dibuat pembaca mengenai deretan sebuah peristiwa yang secara logika dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku. Hal ini berarti alur dalam suatu cerita mengandung suatu informasi yang disampaikan kepada

pembaca. Namun, tidak selengkapnya informasi tersebut diberikan agar memancing rasa ingin tahu pembaca sehingga mereka menunggu kelanjutan jalan cerita tersebut (Sudjiman, 1988:32). Sudjiman (1988:29) juga mengemukakan bahwa peristiwa yang dialami tokoh cerita dapat tersusun menurut urutan waktu terjadinya (*temporal sequence*). Dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*, alur cerita yang ditampilkan memakai alur maju-mundur.

Menurut Nurgiyantoro (2015), unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra yang berdiri sendiri namun secara tidak langsung memengaruhi cerita yang ada dalam karya sastra tersebut. Selain psikologi pengarang maupun pembaca, Nurgiyantoro (2015:31) juga mengemukakan bahwa keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula. Pendekatan psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra. Penelitian akan dilakukan melalui analisis kejiwaan tokoh Asai Tadao dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*. Penulis membatasi penelitian ini dengan menggunakan konsep kecemasan (*anxiety*) dan konsep tiga struktur kepribadian yakni id, ego dan super-ego yang terdapat dalam konsep psikoanalisis Sigmund Freud.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang melakukan deskripsi terhadap fakta-fakta kemudian disusun dengan analisis (Bahtiar dan Arwinarto, 2013:19). Data atau fakta yang diambil dari film *Inori no Maku ga Oriru Toki* dilihat dari unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Kemudian untuk menganalisis kejiwaan tokoh Asai Tadao dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*, penelitian ini dengan menggunakan konsep kecemasan (*anxiety*) dan konsep tiga struktur kepribadian yakni id, ego dan super-ego yang terdapat dalam konsep psikoanalisis Sigmund Freud.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan konsep kecemasan (*anxiety*) dan konsep tiga struktur kepribadian yakni id, ego dan super-ego yang terdapat dalam konsep psikoanalisis Sigmund Freud, hasil dari analisis terhadap tokoh utama dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki* Asai Tadao. Berikut hasil analisis yang disampaikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Analisis Konsep Kecemasan pada tokoh Tadao dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*

Analisis Konsep Kecemasan		
No.	Jenis Kecemasan & Mekanisme Pertahanan	Poin-poin Indikasi Faktor Penyebab

1.	<i>Realistic Anxiety</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Insiden <i>Yakuza</i> dan Hutang, 1991 • Insiden Pembunuhan Yokoyama oleh Hiromi
Hasil: Hidup terpisah dengan Hiromi selama 26 tahun dan penggantian identitas menjadi Yokoyama Kazutoshi		
2.	<i>Neurotic Anxiety</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Insiden Pembunuhan Yokoyama oleh Hiromi • Insiden Pembunuhan Naemura • Insiden Pembunuhan Oshitani
Hasil: Penggantian identitas sebanyak 3 kali yakni Yokoyama Kazutoshi (1991), Watabe Shunichi (1991-1997), Koshikawa Mutsuo (1997-2017)		
3.	<i>Moral Anxiety</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Insiden Pembunuhan Oshitani • Telah terlihatnya kesuksesan karir Hiromi • Kelelahan hidup bersembunyi
Hasil: Keputusan untuk membunuh diri dan tindakan bunuh diri yang dibantu oleh Hiromi		
4.	Rasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keberlangsungan masa depan Hiromi • Eksistensi diri sendiri
Hasil: Keinginan untuk bunuh diri dan beberapa perbuatan kriminal		

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui beberapa hal yakni, *Realistic Anxiety* yang dialami Tadao menghasilkan keputusan Tadao untuk hidup terpisah dengan Hiromi serta penggantian identitas Tadao. Sedangkan *Neurotic Anxiety* yang dialami Tadao menghasilkan penggantian identitas 3 kali oleh Tadao. Selain itu, *Moral Anxiety* yang dialami Tadao menghasilkan keputusan untuk bunuh diri. Terakhir, mekanisme rasionalisasi yang dilakukan Tadao menghasilkan perbuatan kriminal dan juga tindakan untuk bunuh diri.

Setelah mengetahui kesimpulan dari analisis unsur ekstrinsik pada bab ini dan juga kesimpulan analisis unsur intrinsik pada bab sebelumnya, maka kedua hasil tersebut akan menjadi bahasan penulis di bab selanjutnya. Dari apa yang telah dibahas, penulis dapat membahas penokohan, latar dengan alur dari film *Inori no Maku ga Oriru Toki* seperti berikut :

1. Tokoh dan Penokohan

Seperti yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam sebuah cerita dan diciptakan sedemikian ‘akrab’ dengan pembaca, sehingga pembaca tidak merasa asing dengan tokoh tersebut. Berikut hasil dari analisis tokoh dan penokohan dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*.

Tabel 2. Analisis Tokoh pada tokoh Tadao dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*

Analisis Tokoh & Penokohan		
No.	Tokoh Utama	Penokohan
1.	Asai Tadao	Ayah dari Asai Hiromi. Semasa hidupnya dia menyamar dengan memiliki tiga identitas berbeda yakni Yokoyama Kazutoshi, Watabe Shunichi dan Koshikawa Mutsuo. Dia adalah seorang yang cerdas, “kreatif” (licik) dan pencemas.

2.	Asai Hiromi	Anak dari Asai Tadao. Seorang sutradara teater yang bekerja di teater <i>Meijiza</i> , Tokyo. Dia adalah seorang yang egois, cerdik dan pendendam.
Analisis Tokoh & Penokohan		
No.	Tokoh Tambahan	Penokohan
1.	Kaga Kyouichiro	Anak dari Tajima Yuriko. Seorang detektif kepolisian yang bekerja di kantor kepolisian daerah Nihonbashi. Dia adalah seorang yang cerdik dan pantang menyerah.
2.	Tajima Yuriko	Ibu dari Kaga Kyouichiro sekaligus kekasih Watabe Shunichi (alias Asai Tadao). Dia adalah seorang yang pesimis.
3.	Asai Atsuko	Ibu dari Asai Hiromi dan istri dari Asai Tadao. Seorang penghuni panti jompo <i>Yuurakuen</i> yang berlokasi di prefektur Shiga, Hikone. Dia adalah seorang yang keras kepala dan pemarah.
4.	Michiko Oshitani	Sahabat Asai Hiromi. Seorang staf penanggungjawab yang bekerja di <i>Melody Air</i> , sebuah perusahaan sanitasi yang ada di Kohan, Biwako. Dia adalah seseorang yang suka ikut campur urusan orang lain.

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Asai Tadao adalah seorang yang cerdik, “kreatif” (licik) dan pencemas. Sedangkan, Asai Hiromi adalah seorang yang egois, cerdik dan pendendam. Selanjutnya dapat diketahui beberapa hal yakni; Kaga Kyouichiro adalah seorang yang cerdik dan pantang menyerah; Tajima Yuriko adalah seorang yang pesimis; Asai Atsuko adalah seorang yang keras kepala dan pemarah dan Michiko Oshitani adalah seseorang yang suka ikut campur urusan orang lain.

2. Latar

Latar atau setting adalah tempat, waktu, atau keadaan yang melatari dan mewadahi berbagai peristiwa dalam sebuah cerita. Kemudian segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun apa yang disebut dengan latar cerita. Berikut hasil dari analisis latar atau setting dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*.

Tabel 3. Analisis Latar pada tokoh Tadao dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*

Analisis Latar		
No.	Tempat	Kesimpulan
1.	Panti jompo <i>Yuurakuen</i>	Panti ini berlokasi di prefektur Shiga, Hikone merupakan tempat ibu Hiromi, Asai Atsuko tinggal. Di sini Oshitani Michiko tak sengaja bertemu Ibu Hiromi dan kemudian pergi ke Tokyo untuk memberitahu Hiromi.
2.	Teater <i>Meijiza</i>	Teater ini berlokasi di daerah Nihonbashi, Tokyo. Di sini Hiromi memulai karirnya sejak berumur 20 tahun. Di teater ini Hiromi bertemu dengan Oshitani. Di tempat ini jugalah Oshitani melihat Tadao yang diketahuinya telah tiada.

3.	Apartemen Koshikawa Mutsuo	Apartemen ini berlokasi di distrik Katsushika, Tokyo. Di sini Oshitani dibunuh oleh Koshikawa Mutsuo (alias Asai Tadao). Di sini juga ditemukan kalender bertuliskan nama jembatan yang mirip dengan kepunyaan Watabe Shunichi (alias Asai Tadao) yang berada di apartemen Yuriko, ibu Kyo.
4.	Apartemen Yuriko	Apartemen ini berlokasi di Sendai, tempat Yuriko (ibu Kyo) tinggal dan menghabiskan waktu bersama Watabe Shunichi. Di sini pula Kyo menemukan kalender bertuliskan nama jembatan milik Watabe yang menjadi bukti bahwa Watabe dan Koshikawa adalah orang yang sama.
5.	12 Jembatan di Nihonbashi, Tokyo	Ke-12 jembatan ini berlokasi di daerah Nihonbashi. Nama-nama jembatan ini ditemukan pada kalender milik Asai Tadao (alias Watabe Shunichi (2001) dan Koshikawa Mutsuo (2017)). Di jembatan inilah Tadao bertemu dengan Hiromi setiap bulannya secara rahasia.
No.	Waktu	Kesimpulan
1.	Tahun 1991	Tahun dimana Tadao dan Hiromi melarikan diri dari para yakuza yang datang ke rumah mereka akibat lilitan hutang yang disebabkan oleh Atsuko. Dalam pelarian itu, Hiromi tak sengaja membunuh Yokoyama yang hendak memperkosa dirinya. Keduanya harus hidup terpisah karena pembunuhan yang dilakukan Hiromi. Hiromi dilarikan ke panti asuhan dan Tadao hidup bersembunyi selama 26 tahun dengan menggunakan tiga identitas berbeda.
2.	Tahun 2001	Tahun dimana Tadao meminta Hiromi untuk mencari alamat Kaga Kyoichiro ke penerbit majalah yang telah mewawancarainya. Dan merupakan tahun dimana Kyo mulai mencari informasi tentang kekasih ibunya, Watabe Shunichi (alias Asai Tadao) sepeninggal ibunya di tahun ini.
3.	Tahun 2017	Tahun dimana ditemukan kasus pembunuhan Oshitani Michiko yang dilakukan oleh Koshikawa Mutsuo (alias Asai Tadao). Di tahun ini juga Hiromi akhirnya tertangkap karena terbukti memiliki hubungan ayah-anak dengan Koshikawa Mutsuo.
No.	Latar Sosial	Kesimpulan
1.	Yakuza dan Hutang	Di dalam film digambarkan dengan adegan dimana Hiromi dan ayahnya menghadapi para yakuza yang mendatangi rumah mereka dan mendapat perlakuan kasar karena hutang yang diakibatkan oleh ibunya.
2.	Bunuh Diri	Di dalam film adegan bunuh diri muncul ketika Tadao merasa lelah karena terus hidup bersembunyi akibat pembunuhan yang dilakukan Hiromi secara tak sengaja.
3.	Festival Hashi Arai	Festival ini diadakan setiap tahunnya pada bulan Juli. Sekitar dua ribu orang lebih menghadiri festival itu untuk mencuci jembatan. Alibi tersebut digunakan oleh Hiromi dan Tadao untuk bertemu secara rahasia.

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui beberapa hal diantaranya, 5 latar tempat penting yang terdapat dalam film yakni; panti jompo *Yuurakuen*, teater *Meijiza*, apartemen Koshikawa Mutsuo, apartemen Tajima Yuriko dan 12 jembatan di Nihonbashi, Tokyo. Latar waktu dalam film yang mengandung kejadian penting ada 3 ialah tahun 1991,

tahun 2001 dan tahun 2017. Sedangkan latar sosial yang terkandung dalam film ini ialah adegan *yakuza* dan hutang, adegan bunuh diri dan festival *Hashi Arai*.

3. Alur

Alur berarti konstruksi yang dibuat pembaca mengenai deretan sebuah peristiwa yang secara logika dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku.

Tabel 4. Analisis Alur pada tokoh Tadao dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*

Analisis Alur		
No.	Alur	Poin-poin Event
1.	Tahap <i>Situation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahun 1991, Tadao dan Hiromi menghadapi <i>yakuza</i> yang datang ke rumah mereka karena hutang yang diakibatkan Atsuko. • Tadao dan Hiromi hidup dalam pelarian akibat tidak sanggup membayar hutang tersebut. • Pembunuhan Yokoyama Kazutoshi dengan tikaman sumpit yang tak sengaja dilakukan Hiromi demi melindungi dirinya yang terjadi saat dia dan ayahnya sedang hidup dalam pelarian. • Tadao dan Hiromi hidup terpisah. Hiromi dilarikan ke panti asuhan, Tadao hidup dengan menggunakan identitas lain, Yokoyama Kazutoshi & Watabe Shunichi. • Tadao (alias Watabe Shunichi) bertemu dengan Tajima Yuriko dan mulai menjalin hubungan.
2.	Tahap Generating Circumstances	<ul style="list-style-type: none"> • Di tahun 1997, Tadao mengajak Hiromi bertemu untuk pertama kalinya dan saling menceritakan kehidupan yang sedang dijalani. • Hiromi sedang menjalin affair dengan Naemura, gurunya semasa SMP. • Tadao membunuh Naemura di hotel tempat pertemuan rahasianya dengan Hiromi karena Naemura mengenalinya saat dia keluar dari hotel tersebut. Akibatnya, dia harus mengganti identitasnya sekali lagi menjadi Koshikawa Mutsuo. • Tadao mengganti tempat pertemuan dengan Hiromi yakni 12 jembatan yang ada di Nihonbashi, Tokyo. • Pada tahun 2001, Tajima Yuriko meninggal dan hal itu membuat Tadao menghubungi Hiromi untuk meminta alamat Kaga Kyouichiro (Kyo). • Tahun 2008, Tadao mulai hidup di Katsushika, Tokyo.
3.	Tahap Rising Action	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 2017, Oshitani tak sengaja bertemu dengan Ibu Hiromi, Asai Atsuko di panti jompo Yuurakuen pada saat kunjungan kerja. • Oshitani pergi ke Tokyo dan memberitahukan hal itu pada Hiromi. Hiromi menolak untuk membawa pulang ibunya. • Oshitani menonton pertunjukan teater Hiromi dan tak sengaja melihat Tadao. Saat pertunjukan telah selesai, Oshitani menghampiri Tadao dan Tadao mengundang ke apartemennya. Tadao melakukan pembunuhan terhadap wanita itu. • Bulan juni, ditemukan kasus pembunuhan Oshitani Michiko oleh terduga pelaku Koshikawa Mutsuo.

		<ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengaku pada Hiromi atas semua perbuatannya, Tadao memutuskan bunuh diri dan aksinya tersebut dibantu oleh Hiromi demi menghilangkan jejaknya.
4.	Tahap Climax	<ul style="list-style-type: none"> • 20 hari setelah kejadian pembunuhan tersebut, Hiromi didatangi oleh detektif kepolisian untuk meminta keterangan mengenai Oshitani Michiko. • Penemuan kesamaan tulisan pada kalender milik Koshikawa Mutsuo & Watabe Shunichi (alias Asai Tadao, kekasih Ibu Kyo). Terbukti keduanya adalah orang yang sama. • Penemuan alibi festival Hashi Arai oleh Kyo dan dilakukannya interogasi kepada Hiromi. • Penemuan nama lain dari Koshikawa Mutsuo oleh kepolisian yang menghasilkan penemuan baru yakni kesamaan nama belakang Yokoyama Kazutoshi dengan Watabe Shunichi.
		<ul style="list-style-type: none"> • Hiromi pergi ke panti jompo dan memarahi ibunya, • meluapkan rasa amarahnya akibat masa lalunya yang hancur akibat beliau.
5.	Tahap Denouement	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil DNA membuktikan bahwa Hiromi dan Koshikawa Mutsuo (alias Asai Tadao) memiliki hubungan ayah- anak. • Pengakuan Hiromi tentang masa lalunya. • Hiromi ditangkap oleh kepolisian. • Kyo mendapatkan jawaban atas pencariannya terhadap Watabe Shunichi (alias Asai Tadao) selama ini.

SIMPULAN

Kecemasan berawal dari rasa takut dan reaksi dari ancaman yang ada. Kecemasan yang dialami pada tokoh Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kecemasan realistik yang takut akan bahaya yang ada di dunia luar, kecemasan neurotik yang takut akan hukuman yang diterima, dan kecemasan moral yaitu kecemasan yang takut akan hati nurani sendiri. Dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan akhir, bahwa kecemasan yang dialami oleh tokoh Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika adalah bentuk dari pertahanan egonya agar terbebas dari rasa kecemasan itu sendiri. Gambaran mengenai kecemasan yang dialami tokoh Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika untuk membunuh Noriko adalah semata-mata mereka ingin hidup lebih tenang tanpa diganggu oleh Noriko.

REFERENSI

- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Annisa, Dona Fitri & Ifdil. 30 Juni 2016. *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. Universitas Negeri Padang.
- Anonim, *The Crimes that Bind* http://asianwiki.com/The_Crimes_That_Bind [Diakses pada tanggal 6 September 2018]
- Anonim (2015), Jenis-jenis Genre Film Utama <https://idseducation.com/articles/jenis-jenis-genre-film-utama/> [Diakses pada tanggal 20 Desember 2018]

- Bahtiar, Ahmad & Arwinarto. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Tangerang:Pustaka Mandiri.
- Berry, Ruth. 2001. *Freud: Seri Siapa Dia?*. Terjemahan oleh Frans Kowa. Jakarta: Erlangga.
- Emzir dan Rohman, Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: RajawaliPress.
- Hilgard, Ernest R., et al. 1975. *Introduction to Psychology*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Kusmayadi, Ismail dkk. 2008. *Be Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/Mts*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Olds, Sally Wendkos & Diane E. Papalia. 1985. *Psychology*. New York:McGraw-Hill, Inc.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna Sumarni S.Pd (2016), Pengertian Alur Cerita – Jenis – Tahapan dan Contohnya <https://dosenbahasa.com/alur-cerita/amp/> [Diakses pada tanggal 16 Januari 2019]
- Siti Umi Mudhongafah (2017), Apa sajakah unsur-unsur intrinsik karya sastra? <https://www.selasar.com/answer/9280/Apa-sajakah-unsur-unsur-intrinsik-karyasastra> [Diakses pada tanggal 9 September 2018]
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tavris, Carol & Carole Wade. 2008. *Psikologi, Edisi 9, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- . 2014. *Psikologi, Edisi 11, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wicaksono, Andri, dkk. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta:Garudhawaca.
- Zoebazary, Ilham. 2013. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: Gramedia.